

PENGARUH PDRB, BELANJA MODAL DAN KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (STUDI KASUS: EKS KARESIDENAN BESUKI)

Septian Jefri Alif Utama (Mahasiswa), Teguh Hadi Priyono (DPU), Lilis Yuliati (DPA)
Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: ers_snip@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di wilayah Eks Karesidenan Besuki tahun 2004-2013 serta menganalisis pengaruh pendapatan sektoral dan belanja modal terhadap kemiskinan serta pengaruh pendapatan sektoral, belanja modal dan kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dan analisis lintas. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di wilayah Eks Karesidenan Besuki tidak ada yang berada pada level *lower* dan terus mengalami peningkatan pada periode tersebut. Pengaruh pendapatan sektoral secara regresi berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan dan belanja modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan sedangkan secara struktural pendapatan sektoral sangat berpengaruh karena memiliki pengaruh total yang lebih besar dari belanja modal terhadap kemiskinan. Pengaruh pendapatan sektoral dan belanja modal secara regresi juga berpengaruh secara signifikan sedangkan kemiskinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Secara struktural pendapatan sektoral memiliki pengaruh yang sangat besar karena memiliki pengaruh total yang lebih besar terhadap Indeks Pembangunan Manusia dibandingkan belanja modal dan kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Kata kunci: pendapatan sektoral, belanja modal, kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia

Abstract

The purpose of this study was to determine the development of the human development of the Human Development Index in the region of the former district of besuki years 2004-2013 and to analyze the effect of sectoral income and capital expenditure against poverty and to analyze to effect of sectoral income, capital spending and poverty on the Human Development Index. The analytical tool used in this study was data panel and path analysis. The results showed the development of the Human Development Index in the region of the former district of besuki not seconds are at the lower level and continue to increase in the period. The effect of sectoral income regression significant influence and capital expenditure has no effect significantly to poverty while structurally very influential sectoral income on poverty because it has a greater influence than the total the capital expenditure on poverty . the effect of sectoral income and capital expenditure regression significantly affect Human Development Index while poverty does not significantly affect the Human Development Index. Structural sectoral income has a very big influence on the Human Development Index than the influence of the total capital expenditure and poverty on the Human Development Index.

Key words: sectoral income, capital expenditure, poverty, Human Development Index

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi merupakan alat keberhasilan suatu negara yang tidak terlepas dari beberapa faktor dan memiliki tujuan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dari pembangunan ekonomi dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi. Pada masa tradisional pembangunan ekonomi diukur dengan pertumbuhan GNP baik secara agregat maupun perkapita.

Paradigma yang berkembang bahwa pembangunan ekonomi pada saat ini diukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dari kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Keberhasilan pembangunan manusia dapat diukur secara parsial dengan melihat seberapa besar permasalahan yang

paling mendasar di masyarakat tersebut dapat teratasi (Maryani:2011). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan tolak ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia di setiap negara. Indeks pembangunan manusia diukur melalui kualitas tingkat pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

Pada akhir 2013 jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah kemiskinan yang relatif cukup tinggi yaitu sebesar 4.856.820 dengan persentase 12,73% dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 419428,45 milyar dan lebih tinggi dari periode tahun sebelumnya (BPS:2013). Kondisi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur dalam beberapa tahun

terakhir menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Kebijakan pemerintah melalui otonomi daerah yang berlaku sejak 1 Januari 2001 yang ditandai dengan lahirnya UU No. 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah dan UU No. 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah memberikan kesempatan kepada pemerintah daerah baik di tingkat provinsi maupun kabupaten dan kota untuk mengembangkan sendiri potensi daerah yang dimilikinya. Otonomi daerah memberikan keleluasaan untuk setiap daerah mengelola anggarannya termasuk dalam belanja modal dan pengalokasian program pembangunan. Tujuan dari program pembangunan yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan mengurangi jumlah kemiskinan.

Kenaikan Indeks Pembangunan Manusia dan kenaikan jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur akan berdampak pada setiap daerahnya termasuk di setiap kabupaten dan kota. Pada beberapa kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur masih memiliki jumlah kemiskinan yang cukup tinggi hal ini berbanding terbalik dengan peningkatan angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Timur salah satunya pada kabupaten dan kota di Eks Karesidenan Besuki. Jumlah penduduk miskin pada Eks karesidenan Besuki yang terdiri dari Kabupaten Jember sebesar 277,39, Kabupaten Banyuwangi sebesar 151,60, Kabupaten Bondowoso sebesar 114,80 dan Kabupaten Situbondo sebesar 89,98. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat distribusi kesejahteraan masyarakat pada setiap daerah pada kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur khususnya di Eks Karesidenan Besuki belum optimal meskipun terdapat peningkatan pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Kajian penelitian ini meliputi PDRB dan belanja modal terhadap jumlah kemiskinan dan PDRB, belanja modal dan jumlah kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di wilayah Eks Karesidenan Besuki. Pada penelitian ini data diperoleh dari Badan Pusat Statistik berupa data jumlah kemiskinan, belanja modal, PDRB dan Indeks Pembangunan Manusia selama 10 tahun. Data pada penelitian ini adalah data panel yaitu data gabungan antara *time series* dan *cross section*. Populasi yang diambil dari penelitian ini adalah kabupaten/kota pada Eks Karesidenan Besuki yang meliputi 4 kabupaten/kota.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab permasalahan pertama dalam penelitian ini. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk penggambaran secara tegas tentang populasi yang menemukan distribusi dalam beberapa atribut.

Analisis Data Panel

Menurut Gujarati (dalam Mirza:2012), data panel atau yang disebut juga dengan data *longitudinal* merupakan gabungan antara data *cross section* dan *time series*. Terdapat

3 teknik pendekatan mendasar yang digunakan dalam analisis panel data:

- a. Model Pooled Least Square (*Common Effect*)
- b. Model Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)
- c. Model Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*)

Keputusan menggunakan model efek tetap atau pun acak digunakan Uji Hausman dengan ketentuan apabila probabilitas yang dihasilkan signifikan dengan alpha maka dapat digunakan metode *fixed effect*, namun apabila sebaliknya maka dapat memilih salah satu yang terbaik antara model *fixed effect* dengan *random effect*.

Model Regresi Data Panel

Pada penelitian ini menggunakan dua model penelitian sehingga secara ekonometrika, sehingga:

Model pertama:

$$KMS = f(Pe, Bm)$$

Dari model diatas ditransformasikan ke dalam model ekonometrika sebagai berikut:

$$KMS = a_i + Pe_{it} + Bm_{it} + u_{it}$$

Model kedua:

$$IPM = f(Pe, Bm, KMS)$$

Dari model diatas ditransformasikan ke dalam bentuk model ekonometrika sebagai berikut:

$$IPM = a_i + Pe_{it} + Bm_{it} + 3 KMS_{it} + u_{it}$$

Dimana:

IPM = Indeks Pembangunan Manusia (persen)

KMS = Jumlah Kemiskinan (ribuan)

Pe = PDRB (Milyar)

Bm = Realisasi Belanja Modal (Milyar)

Adanya perbedaan satuan hitung maka model pertama ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma yaitu:

$$\text{Log}(KMS) = a_i + \text{Log}(Pe_{it}) + \text{Log}(Bm_{it}) + u_{it}$$

Analisis regresi dalam model kedua juga menggunakan model persamaan regresi yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma. Sehingga persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Log}(IPM) = a_i + 1\text{Log}(Pe_{it}) + b\text{Log}(Bm_{it}) + \text{Log}(KMS_{it}) + u_{it}$$

Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan studi ketergantungan dari suatu variabel *dependent* terhadap satu atau lebih variabel *independent* (penjelas) dengan tujuan mengestimasi dan/atau

memperkirakan nilai rata-rata variabel *dependent* dari nilai yang diketahui atau nilai tetap dari variabel penjelas (Gujarati,2010:20). Pengujian hasil penaksiran model diujikan dengan menggunakan *software e-views* yang meliputi:

- a. Redudant Fixed Effect – Likelihood Ratio
- b. Corelated Fixed Effect – Hausman Test

Analisis Path (Sidik Lintas)

Analisis jalur merupakan bentuk regresi *linear* terstruktur berkenaan dengan variabel baku dalam suatu sistem tertutup yang secara formal bersifat lengkap. Hubungan antara analisis regresi dan analisis jalur adalah untuk melihat atau menggambarkan dan menguraikan hubungan yang ada disebabkan oleh pengaruh langsung peubah bebas itu sendiri atau peubah-peubah bebas lainnya. Untuk memudahkan dalam menggambarkan pola hubungan tersebut menunjukkan lintasan atau jalur atau arah peubah satu dengan yang lainnya maka akan dapat dijelaskan melalui diagram.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan variabel endogen dalam penelitian dan disimbolkan dengan Y. X1 dan X2 merupakan variabel PDRB (Pe) dan belanja modal (Bm) merupakan variabel eksogen disimbolkan dengan X1 dan X2. Variabel kemiskinan (KMS) merupakan variabel antara yang disimbolkan dengan Z. Sehingga, dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan dua model persamaan:

$$\begin{aligned} \text{Persamaan pertama} & : Z = f(X1, X2) \\ & : KMS = f(Pe, Bm) \\ \text{Persamaan kedua Y} & : (X1, X2, Z) \\ & : IPM = f(Pe, Bm, KMS) \end{aligned}$$

Penentuan Koefisien Lintas

Koefisien lintas atau koefisien jalur pada dasarnya adalah sama dengan koefisien beta (koefisien regresi variabel yang dibakukan).

Penentuan Koefisien Korelasi Antar Variabel

Koefisien korelasi antar variabel dalam model memiliki tujuan menjelaskan hubungan model kausal dengan jalan membangun gugus simultan dalam variabel bebas.

Penentuan Pengaruh Galat atau Error

Pengaruh galat atau *error* atau sisaan residual adalah pengaruh yang tidak dapat dijelaskan oleh model analisis lintas. Pengaruh-pengaruh yang tidak dapat dijelaskan oleh suatu model dimasukkan sebagai pengaruh galat atau sisaan residual

Hasil Penelitian

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Wilayah Eks Karesidenan Besuki

Perkembangan IPM di wilayah Eks Karesidenan Besuki pada periode 2004 sampai 2013 tidak ada yang masuk dalam kategori *low* dan kategori *high*, tetapi keseluruhan rata-rata IPM masing masing kabupaten berada dalam kategori *upper medium*.

Pengujian Model Data Panel

Pada uji model kemiskinan diketahui probabilitas hitung $(0.0000) < \alpha (5\%)$, P-value signifikan Ho ditolak dan H diterima, sehingga metode yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Pada uji model IPM diketahui probabilitas hitung $(0,0000) < \alpha (5\%)$, P-value signifikan Ho ditolak dan Hi diterima, sehingga metode yang paling tepat adalah model *Fixed Effect Model* (FEM).

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan analisis regresi model kemiskinan dapat diketahui beberapa informasi yaitu:

- a. Variabel PDRB (Pe) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kemiskinan dengan koefisien regresi sebesar -0,951619.
- b. Variabel belanja modal (Bm) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kemiskinan dengan koefisien regresi sebesar -0.021075.

Berdasarkan analisis regresi model IPM dapat pula diketahui beberapa informasi diantaranya:

- a. Variabel PDRB (Pe) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan koefisien regresi sebesar 0.0000.
- b. Variabel belanja modal (Bm) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan koefisien regresi sebesar 0,0105.
- c. Variabel jumlah kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan koefisien regresi sebesar 0,2678.

Uji Statistik

Uji F

Pada model kemiskinan menunjukkan bahwa variabel PDRB (Pe) dan Belanja Modal (Bm) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kemiskinan (Kms) di wilayah Eks Karesidenan Besuki.

Pada model IPM menunjukkan bahwa variabel PDRB (Pe), Belanja modal (Bm) dan Kemiskinan (Kms) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di wilayah Eks Karesidenan Besuki.

Uji t

Pada uji t model kemiskinan diketahui beberapa informasi diantaranya:

a. Secara parsial PDRB mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kemiskinan di Eks Karesidenan Besuki.

b. Secara parsial belanja modal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kemiskinan di Eks Karesidenan Besuki pada tingkat signifikansi 5 persen.

Pada uji t model IPM dapat diketahui bebrapa informasi yaitu:

a. Secara parsial variabel PDRB mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IPM di wilayah Eks Karesidenan Besuki.

b. Secara parsial variabel Belanja Modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IPM di wilayah Eks Karesidenan Besuki.

c. Secara parsial variabel kemiskinan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel IPM di wilayah Eks Karesidenan Besuki pada tingkat signifikansi 5 persen.

Uji Koefisien Determinasi

Pada model kemiskinan diperoleh hasil koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0.943609, hal ini berarti 94,36% perubahan jumlah kemiskinan di wilayah Eks Karesidenan Besuki dipengaruhi oleh PDRB dan belanja modal.

Pada model IPM diperoleh hasil koefisien determinasi berganda adalah 0.955466, hal ini berarti 95,54% perubahan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di wilayah Eks Karesidenan Besuki dipengaruhi oleh PDRB, belanja modal dan kemiskinan.

Analisis Path (Sidik Lintas)

Hasil analisis *path* pada model kemiskinan dan model Indeks Pembangunan Manusia dapat diketahui dalam tabel berikut:

Variabel bebas dibakukan	Pengaruh langsung (Z)	Pengaruh langsung (X_4/Y)	Pengaruh tidak langsung melalui Z_3	Pengaruh total (Z) dan (X_4/Y)
X_1	-1,058	4,282	-0,4305	0,5375 dan 0,7485
X_2	-0,026	0,509	-0,059	0,0921 dan 0,698
Z	-	0,6508	-	-0,0536

Pada model kemiskinan yaitu, pengaruh PDRB dan belanja modal terhadap jumlah kemiskinan di wilayah Eks Karesidenan Besuki diketahui bahwa variabel PDRB memiliki koefisien lintas dan pengaruh langsung -1,058 dan

pengaruh total sebesar 0,5375 terhadap variabel antara kemiskinan (Z), dan variabel belanja modal memiliki koefisien lintas dan pengaruh langsung sebesar -0,026 dan pengaruh total sebesar 0,0921 dan variabel galat atau sisaan residual sebesar 41,2% sehingga model dapat menjelaskan hubungan dalam model kemiskinan sebesar 58,8%

Pada model IPM yaitu, pengaruh PDRB, elanja modal dan kemiskinan terhadap variabel IPM di wilayah Eks Karesidenan Besuki diketahui bahwa variabel PDRB memiliki koefisien lintas dan pengaruh langsung sebesar 4,282 dengan pengaruh total sebesar 0,7485 apabila variabel PDRB mempengaruhi variabel IPM dengan merubah kemiskinan adalah sebesar -0,4305, variabel belanja modal memiliki koefisien lintas dan pengaruh langsung sebesar 0,509 dengan pengaruh total sebesar 0,698 apabila variabel belanja modal mempengaruhi IPM dengan merubah variabel kemiskinan adalah sebesar 0,698 dan pengaruh variabel kemiskinan memiliki koefisien lintas dan pengaruh total sebesar 0,6508 dengan pengaruh total -0,0536 terhadap variabel IPM. pengaruh total sebesar 0,0921. Variabel galat atau sisaan residual sebesar 29,9% sehingga model dapat menjelaskan hubungan dalam model kemiskinan sebesar 71,1%.

Kedua hasil analisis lintas menunjukkan perbedaan koefisien determinasi dengan analisis regresi dikarenakan analisis regresi masih mengalami bias sehingga tidak mencerminkan hasil secara nyata dalam model penelitian sedangkan analisis lintas adalah suatu analisis yang sudah bebas terhadap masalah asumsi klasik sehingga secara nyata analisis sidik lintas memberikan hasil secara nyata dalam penelitian.

Pembahasan

Dari pengujian yang dilakukan dengan analisis regresi data panel, secara bersama-sama (Uji F) terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kedua model penelitian.

Berdasarkan hasil analisis uji t dengan menggunakan data panel dapat dijelaskan bahwa variabel PDRB berpengaruh secara signifikan dengan elastisitas positif yaitu, sebesar 0,0000 dan signifikan terhadap tingkat signifikansi 5% (0,05).

Hasil dari analisis lintas dapat dijelaskan pula bahwa besar koefisien lintas variabel PDRB terhadap variabel kemiskinan adalah sebesar -1,058 dengan elastisitas negatif. Pengaruh total variabel PDRB terhadap kemiskinan adalah sebesar 0,537.

Berdasarkan hasil uji t analisis data panel menunjukkan bahwa belanja modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kemiskinan yaitu sebesar 0,6341 (p-value diatas 0,05).

Hasil analisis jalur dari pengaruh belanja modal terhadap kemiskinan memiliki koefisien jalur dengan elastisitas negatif sebesar -0,026 dan lebih kecil dari variabel lain yaitu variabel PDRB terhadap kemiskinan. Hasil ini sesuai dengan hasil regresi data panel bahwa variabel belanja modal tidak berpengaruh secara signifikan. Pengaruh total variabel belanja modal terhadap kemiskinan adalah sebesar 0,092.

Berdasarkan analisis uji t dalam data panel menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di wilayah Eks Karesidenan Besuki ($p\text{-value} < 5\%$). Hasil analisis jalur atau lintas juga menunjukkan bahwa dalam PDRB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia yaitu dengan koefisien lintas sebesar 4,282 dan lebih besar dari variabel lain dalam penelitian. Apabila PDRB meningkat sebanyak 1% maka akan meningkatkan rasio Indeks Pembangunan Manusia di wilayah Eks Karesidenan Besuki sebesar 4,282. Pengaruh total variabel PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia adalah sebesar 0,7485.

Berdasarkan hasil analisis uji t dengan menggunakan data panel dapat dijelaskan bahwa variabel belanja modal berpengaruh secara signifikan yaitu sebesar 0,0105 ($p\text{-value} < 0,05$). Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa variabel belanja modal memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di wilayah Eks Karesidenan Besuki yaitu dengan koefisien lintas sebesar 0,509. Hal ini menunjukkan apabila terdapat kenaikan belanja modal sebesar 1 maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,509. Pengaruh total variabel belanja modal mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di wilayah Eks Karesidenan Besuki adalah sebesar 0,698.

Hasil regresi data panel variabel kemiskinan tidak berpengaruh secara signifikan yaitu sebesar 0,2678 terhadap indeks pembangunan manusia di wilayah Eks Karesidenan Besuki tahun 2004 sampai 2013. Berdasarkan analisis jalur menunjukkan bahwa variabel kemiskinan memiliki koefisien lintas sebesar 0,650. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan apabila pengaruh variabel kemiskinan secara langsung memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,650 tetapi secara total variabel kemiskinan memiliki koefisien sebesar -0,0536 yang jauh lebih kecil dibandingkan pengaruh total variabel lain dalam penelitian. Hal ini menggambarkan bahwa secara regresi dan struktural variabel kemiskinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan apabila perubahan kemiskinan didahului dengan perubahan PDRB untuk mempengaruhi kemiskinan koefisien lintas sebesar -0,435

Kesimpulan dan Saran

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di wilayah Eks Karesidenan Besuki selama tahun 2004-2013 di setiap wilayah kabupaten Eks Karesidenan Besuki tidak ada yang berada di lower dan terus mengalami peningkatan dimana Kabupaten Banyuwangi memiliki peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan kabupaten lainnya.

Pengaruh PDRB, belanja modal terhadap kemiskinan menunjukkan secara analisis regresi data panel menunjukkan bahwa pengaruh PDRB terhadap kemiskinan berpengaruh secara signifikan dengan taraf 5%. Berdasarkan analisis lintas atau jalur belanja modal memiliki koefisien lintas yang lebih kecil dari variabel lainnya yaitu PDRB. Dari kedua analisis tersebut baik secara regresi maupun struktural pengeluaran belanja pemerintah yaitu belanja modal tidak akan mempengaruhi kemiskinan di wilayah Eks

Karesidenan Besuki.

Kedua hasil analisis menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah yaitu belanja modal yang semakin meningkat akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di wilayah Eks Karesidenan Besuki. Pengaruh kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia secara regresi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan taraf 5%. Berdasarkan analisis lintas atau jalur kemiskinan memiliki pengaruh langsung. Dari kedua hasil analisis tersebut secara regresi dan struktural dengan melihat pengaruh total menunjukkan bahwa variabel kemiskinan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di wilayah Ek Karesidenan Besuki.

Pemerintah daerah dalam menurunkan jumlah penduduk miskin pemerintah daerah di wilayah Eks Karesidenan Besuki harus meningkatkan pertumbuhan output perkapita penduduk. Pertumbuhan output perkapita tersebut adalah PDRB perkapita penduduk. Peningkatan pertumbuhan output tersebut akan mempengaruhi konsumsi penduduk. Perubahan tersebut pertama dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan mendorong masyarakat tidak hidup konsumtif dan dapat disisihkan untuk ditabung sebagai modal dalam meningkatkan produktivitas dana pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan.

Pengeluaran pemerintah dalam belanja modal untuk meningkatkan rasio Indeks Pembangunan Manusia harus tepat sasaran dimana pengeluaran tersebut harus langsung bersentuhan dengan masyarakat salah satunya yaitu pembangunan infrastruktur. Infrastruktur yang telah memadai akan meningkatkan produktivitas masyarakat sehingga pada akhirnya meningkatkan rasio Indeks Pembangunan Manusia.

Daftar Pustaka/Rujukan

Anonim. Pengaruh Belanja Modal Terhadap Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Barat. Jurnal Ekonomi Pembangunan.

Badan Penerbit Universitas Jember. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, edisi ketiga*. Jember:Badan Penerbit Universitas Jember.

Badan Pusat Statistik. 2013. *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur*/Html: www.BPS.go.id (diakses: 30 April 2015)

Badan Pusat Statistik. 2013. *Data Kemiskinan Provinsi Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota*. www.BPS.go.id (diakses:30 April 2015)

Bappeda Provinsi Jawa Timur. 2008. *RPJMD Provinsi Jawa Timur 2009-2014* <http://bappeda.jatimprov.go.id> (diakses: 30 April 2015)

Baeti, Nur. 2013. *Pengaruh Pengangguran, pertumbuhan ekonomi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-201*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Universitas Negeri Semarang.

- Chalid, Nursidah dkk. 2014. *Pengaruh Jumlah kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kota/Kabupaten Dan Pertumbuhan ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau*. Jurnal Ilmu Ekonomi. Universitas Riau.
- Cholili, Fakhul Mufid. 2014. *Analisis Pengaruh Pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan IPM Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia*. Malang. Universitas Brawijaya
- Francлари, Purwiyanti Septina. 2012. *Analisis Hubungan IPM, Kapasitas Fiskal, Dan Korupsi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia (studi kasus: 38 kabupaten/kota di Indonesia tahun 2008 dan 2010)*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang
- Gujarati. 2004. *Basic Econometrics: Fourth Edition*. The Mac Graw Hill Companies.
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2009. *Dasar-Dasar Ekonometrika, Buku 1 Edisi. 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Khoiryah, Ni'matul. 2014. *Analisis Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Kesejahteraan di ilayah Eks Karesidenan Besuki Tahun 2004-2011*. Skripsi. Jember: Universitas Jember
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah Kebijakan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN
- Maryani, Tri. *Analisis Indeks Pembangunan Provinsi Jawa Tengah*. Jurusan Ekonomi Pembangunan UPN "V" Yogyakarta.
- Mankiw, Gregory. *Makroekonomi. Edisi Keenam*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Mirza, Denni Sulistio. 2012. *Pengaruh Kemiskinan, pertumbuhan ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Putri, Yunita Ardella. 2013. *Pengaruh Belanja Modal, Pengangguran dan Penduduk Terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam dan Pasaman*. Padang. Universitas Andalas
- Rejekiningsih, Tri Wahyuni. 2011. *Identifikasi Faktor Penyebab Kemiskinan Di Kota Semarang Dari Dimensi Kultural*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Fakultas Diponegoro Universitas Negeri Semarang.
- Santika, Nyoman Lylia. *Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali*. Jurnal Ekonomi Pembangunan 3 (3) : 106-114. Jurusan Ekonomi Universitas Udayana.
- Setiawan, Mochammad Bhakti. *Indeks Pembangunan Manusia Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Sitohang, Christie Martha. *Pengaruh Investasi Swasta Dan Belanja Modal Terhadap Kemiskinan Di Kota Manado Tahun 2004-2012*. Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi.
- Sukmaraga. Prima. 2011. *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia. Pertumbuhan ekonomi Per Kapita Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Sukirno, Sadono. 2002. *Teori Makro Ekonomi Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sularno, Fitria Megawati. 2013. *Pengaruh PDRB, Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Suryani, Tintim. 2012. *Analisis Peran Sektor Ekonomi Terhadap pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pemalang Tahun 2010*. Jurnal Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Teorionline.wordpress.com/2010/01/30/analisis-jalur-path-analysis/#more-151 (diakses: 7 April 2015)
- Wardhono, A. 2004. *Mengenal Ekonometrika Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember